

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanat di tangan kedua orang tuanya dan hatinya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika ia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya jika ia dibiasakan dengan keburukan serta ditelantarkan seperti hewan ternak, niscaya dia akan menjadi orang yang celaka.¹ Maka orang tua pantang mengkhianati amanat Allah SWT. Dan hukum mengemban amanat-Nya pun wajib bagi mereka. Dari beberapa perintah Allah SWT yang berkenaan dengan amanat-Nya yang berupa anak bahwa setiap orang tua wajib mengasuh dan mendidik anak-anak dengan baik dan benar, agar tidak menjadi anak-anak yang lemah iman dan tumbuh dewasa menjadi generasi yang saleh. Inilah salah satu tanggung jawab orang tua.

Pendidikan akhlak adalah sebuah sistem yang di dalamnya terdapat nilai-nilai ahlak atau adab, sehingga apa yang diajarkan kepada peserta didik tidak terlepas dari koridor sopan santun. Pendidikan akhlak tidak mengenal batas waktu dan tempat. Islam adalah agama yang menekankan pendidikan akhlak.²

¹ Jamaal ‘Abdur Rahman. *Tahapan Mendidik Anak* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005). Hal. 19.

² Muhammad Abdurahman. *Akhlak menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2016). Cetakan Pertama. Hal. 53.

Dalam ajaran Islam pendidikan keluarga dipandang sebagai penentu masa depan anak. Betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya ia bisa “menentukan keadaan anaknya kelak di masa datang. Oleh karena itu sudah seharusnya para orang tua bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan tetap berdasarkan agama) dalam mendidik anaknya. Mendidik merupakan pemeran dan warisan yang utama dari orang tua terhadap anak-anaknya. Rasulullah bersabda:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ.

Artinya “Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik daripada budi (pendidikan) yang baik.”³

Betapapun sederhananya sistem pendidikan dalam keluarga ini, tetaplah berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Karena dari sinilah pertumbuhan fisik dan mental anak dimulai. Dalam keluarga orang tua merupakan pembina pertama bagi perkembangan dan pembentukan pribadi anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati.⁴ Pendidikan erat kaitannya dengan kewajiban untuk menuntut ilmu. Seperti kita ketahui bahwa menuntut ilmu dalam Islam hukumnya adalah wajib.⁵ Oleh karena itu dalam batasan tertentu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak luar baik kepada lembaga sekolah maupun

³ Heri Jauhari Muchtar. *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2005). Hal. 86.

⁴ Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Asta Mahasatya, 2005). Cetakan keempat. Hal. 16.

⁵ Heri Jauhari Muchtar. *Fikih...* Hal. 122.

lembaga di lingkungan masyarakat seperti pesantren, majelis taklim, madrasah diniyah, lembaga lain di lingkungan masyarakat. Penyerahan anak kepada lembaga-lembaga pendidikan tersebut bukan berarti memindahtangankan tanggung jawab orang tua tetapi sekedar penyerahan penanganan belaka.

Pendidikan sekolah adalah jenis pendidikan yang berjenjang, berstruktur dan berkesinambungan, sampai dengan pendidikan tinggi.⁶ Namun demikian pada kenyataannya banyak permasalahan yang timbul yang dapat ditemui dalam kegiatan sekolah. Berhasil dan tidaknya anak belajar dipengaruhi oleh banyak faktor tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁷

Dalam perkembangannya, seorang anak selain membutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah salah satu unsur pelaksana asas pendidikan seumur hidup.⁸

Masyarakat adalah pelaku atau faktor penting dalam pendidikan dan merupakan lingkungan luas yang mempresentasikan akidah, akhlak, serta

⁶ Fuad Ihsan. *Dasar-dasar...* Hal. 21.

⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995). Cetakan ketiga. Hal. 54.

⁸ *Ibid...* Hal. 58.

nilai-nilai dalam prinsip yang telah ditentukan. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap anak ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Dikatakan berpengaruh positif apabila pengaruh tersebut membawa dampak yang baik bagi perkembangan jiwa anak ke arah hal-hal yang positif sedangkan dikatakan berpengaruh negatif apabila dapat mempengaruhi jiwa anak untuk berbuat hal-hal negatif yang mengarah pada perbuatan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat. Terkait dengan pengaruh negatif lingkungan terhadap perkembangan jiwa seorang anak, maka peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk mengawasi, mengarahkan dan mengendalikan anak agar tidak terpengaruh dampak negatif dari lingkungan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak sejak dini membutuhkan pembinaan akhlak agar nantinya tidak terseret arus yang menyesatkan perbuatan anak. Dengan pembinaan akhlak, diharapkan anak nantinya dapat bersikap dan berperilaku yang baik dan benar tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas.

Jika anak tumbuh di dalam keluarga yang menyimpang, belajar di lingkungan yang sesat dan bergaul dengan masyarakat rusak, maka anak akan menyerap kerusakan itu, terdidik dengan akhlak yang paling buruk, di samping menerima dasar-dasar kekufuran dan kesesatan. Kemudian dengan segera ia akan beralih dari kebahagiaan kepada kesengsaraan, dari keimanan kepada kemurtadan dan dari islam kepada kekufuran. Jika semua ini telah

terjadi, maka sangat sulit mengembalikan anak kepada kebenaran, keimanan dan jalan mendapatkan hidayah.⁹

Dengan diselenggarakannya Madrasah Diniyah Darul Fattah di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, memberi peluang kepada orang tua untuk memasukkan anak-anaknya untuk mengikuti serta mendalami pendidikan Islam khususnya dalam rangka membina akhlak anak, selain pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah. Para orang tua mempunyai harapan yang besar pada Madrasah Diniyah untuk dapat mendidik anak-anaknya dengan akhlakul karimah (akhlak yang baik), sehingga dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan di masa mendatang.

Para orang tua berharap anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Peneliti memilih Madrasah Diniyah Darul Fattah karena peserta didiknya yang banyak, dan pembiasaan dalam membaca Al- Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, ada materi-materi lain selain membaca Al- Qur'an seperti Aqidah Akhlak, Ibadah Amaliyah, Qur'an Hadits, Fiqih, dan Tarikh Islam, selain itu dikelompokkan menjadi kelas 1 sampai kelas 6. Berdasarkan pengamatan dan data sementara yang ditemukan terlihat bahwa ada perbedaan sikap serta tingkah laku anak diantara anak-anak yang mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah dengan mereka yang tidak mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah. Misalnya berbicara sopan kepada orang lain, berjabat tangan dengan

⁹ Abdullah Nashih Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa, 1998). Hal. 157.

ustadz/ustadzahnya ketika tiba dan akan pulang maupun bertemu dengan orang lain. Dalam realitas di lapangan perbedaan itu dapat terlihat misalnya anak-anak yang mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah tingkah lakunya mengarah ke hal yang baik sesuai dengan ajaran agama. Selain itu mereka juga mempunyai pengetahuan agama yang lebih baik dibanding dengan anak-anak yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peranan Madrasah Diniyah Darul Fattah Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dalam Pembinaan Akhlak Anak.

B. Fokus Penelitian

Agar fokus penelitian ini tidak melenceng pembahasannya maka peneliti memfokuskan pada Peranan Madrasah Diniyah Darul Fattah dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo khususnya di sekolah, sikap kepada ustadz/ustadzah, teman, dan warga madrasah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk pembinaan akhlak anak di Madrasah Diniyah Darul Fattah Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimanakah peranan Madrasah Diniyah Darul Fattah di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dalam pembinaan akhlak anak?

3. Faktor-faktor apakah yang mendorong dan menghambat pembinaan akhlak yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan akhlak anak di Madrasah Diniyah Darul Fattah di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui peranan Madrasah Diniyah Darul Fattah di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dalam pembinaan akhlak anak.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat pembinaan akhlak anak di Madrasah Diniyah Darul Fattah.

E. Manfaat Penelitian

1. Bersifat Teoritis
 - a. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pembinaan akhlak anak Peranan Madrasah Diniyah Darul Fattah di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dalam.
2. Bersifat Praktis
 - a. Peserta Didik
Menambah wawasan dan cara berpikir peserta didik khususnya yang mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah.

b. Guru

Diharapkan mampu memberikan sumbangan serta masukan dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

c. Sekolah

Memberikan masukan efektif dan efisien kepada Peranan Madrasah Diniyah Darul Fattah di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo agar lebih meningkatkan kegiatannya.

d. Orang tua

Memberikan informasi kepada orang tua, bahwa penyelenggaraan Peranan Madrasah Diniyah Darul Fattah di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo perlu mendapat perhatian dan dukungan karena kegiatan yang dilakukan identik dan menunjang belajar siswa khususnya pendidikan ahlak anak.

e. Masyarakat

Sebagai bahan masukan kepada masyarakat, pemerintah tentang arti pentingnya madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting terhadap terbentuknya karakter anak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang di dalamnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab Satu merupakan bab pendahuluan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Dua berisi tinjauan pustaka dan landasan teori, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian. Dalam bab ini diuraikan bahasan teori tentang peranan Madrasah Diniyah Darul Fattah Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dalam pembinaan akhlak anak.

Bab Tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi: paparan jenis penelitian, pengumpulan data, sumber data, teknik pengolahan data dan analisis.

Bab Empat berisi tentang temuan penelitian dan gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah singkat Madrasah Diniyah Darul Fattah, visi misi dan tujuan, keadaan struktur personalia, keadaan santri madrasah diniyah tersebut, paparan data dan analisis data.

Bab Lima merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran.